**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kerangka Teoritis**

**2.1.1 Lembar Kerja Peserta Didik**

**1. Definisi**

Sifat proses belajar adalah individual dan kontekstual, itu berarti proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya (Daryanto, 2016:2).

Lembar kerja merupakan bagian dari media cetak. Media cetak adalah istilah umum yang digunakan mengacu pada media yang menyebarkan barang cetakan. Media cetak dalam pendidikan adalah suatu program yang tersebar luas di seluruh dunia yang digunakan sebagai wadah atau sarana untuk menyebarluaskan informasi pendidikan (Yaumi, 2018:105). Bahan ajar menurut jenisnya dibedakan menjadi 4 yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar interaktif (Sumantri, 2016:218)

LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran (Hamdani, 2011:74). LKPD diartikan lembaran-lembaran yang digunakan peserta didik sebagi pedoman dengan berisikan tugas baik berupa soal maupun penugasan atau

kegiatan yang dilakukan peserta didik (Nurdin & Andriantoni, 2016: 112). LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2011:222).

LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimana lembarannya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Untuk LKPD ada dua hal yang harus diperhatikan dan dikerjakan diantaranya yaitu mengikuti langkah-langkah penyusunan dan memperhatikan aturan-aturan penyusunan LKPD sebagai media *handout* pembelajaran (Bahrilin, dkk, 2020:96).

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan pembelajaran cetak yang memuat rangkaian tugas, petunjuk belajar, dan prosedur penyelesaian tugas. Seiring denagan perkembangan media cetak dengan elektronik, lembar kerja dapat dirancang secara online dan elektronik dalam bentuk tugas yang mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Lembar kerja merupakan suatu bentuk bahan cetak yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Lemabar kerja adalah lembaran kertas, atau komputer yang di gunakan untuk bekerja. Lembar kerja merupakan kertas yang berisi pertanyaan atau petunjuk utnuk melakukan suatu tugas tertentu (Yaumi, 2018:117).

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisikan tugas berupa petunjuk, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Depdiknas, 2008). LKPD sebelumnya dikenal dengan sebutan Lembar Kegiatan Siswa (LKS), akan tetapi penggunaan istilah LKS diganti menjadi Lembar Kegiatan Peserta Didik. LKPD dapat dikerjakan secara mandiri ataupun berkelompok sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan belajar (Praspita, Rosy, 2021:52)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran kerja yang berisi petunjuk langkah kerja sesuai dengan strategi yang dirancang agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebaiknya disusun sendiri oleh guru karena gurulah yang tahu bagaimana karakter siswa, namun masih banyak guru yang belum mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajarannya. Maka perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik, efektif dan praktis (Bahrilin, 2020:96)

Dengan demikian, dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan yang dimaksud dengan LKPD adalah salah satu bentuk bahan ajar yang berbentuk media cetak dalam implementasi Kurikulum 2013, berupa lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimana lembarannya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang bertujuan untuk mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, dirancang agar mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

**2. Manfaat penggunaan LKPD**

Melalui penggunaan LKPD dapat memudahkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran administrasi umum. Pada mata pelajaran administrasi umum lebih banyak menggunakan teori daripada praktik, apabila dalam materi hanya bersifat teori, peserta didik cenderung hanya berangan-angan saja. Dengan adanya tugas-tugas yang terdapat dalam LKPD dapat memudahkan peserta didik dibandingkan mereka harus menghafal materi. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar secara mandiri atau berkelompok serta dapat memahami dan mengerjakan tugas secara efektif dan efisien. Sehingga ketika sudah terjun pada dunia kerja tentu telah terlatih dan dapat bekerja secara profesional (Praspita, Rosy, 2021:52)

Dalam proses belajar mengajar, LKPD sering dimanfaatkan maupun digunakan sebagai buku latihan untuk peserta didik yang didalamnya memuat :

* 1. Ringkasan materi. Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi.
	2. Soal-soal latihan. Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam lembar kerja peserta didik umumnya berisi : (Fajarini, 2018:79)

(1) Soal-soal subyek (uraian) soal-soal subyektif disebut juga soal uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik unutuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga menjadi variasi. Adapun beberapa kelebihan soal bentuk subyektif ini diantaranya :

* + 1. Peserta didk dapat menorganisasikan jawaban dengan pikiran sendiri.
		2. Dapat menghindarkan sifat tertekan dalam menjawab soal
		3. Melatih peserta didik untuk memilih pakta relevan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran teintgrasi secara utuh.
		4. Jawaban yang diberikan diungkapakan dalam kata-kata dan kaliamat yang disusun sendiri, sehingga melatih untuk menyusun kalimat dengan bahasa yang baik, benar dan cepat.

Sedangkan kelemahan soal bentuk ini antara lain :

* + 1. Membutukan waktu yang banyak untuk memeriksa hasilnya.
		2. Memberikan skor jawaban kadang-kadang tidak konsisnten sebab ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti tulisan peserta didik, kelelahan penilaian, situasi, dll.
		3. Variasi jawaban terlalu banyak dan tingkatan kebenarannya menjadi bertingkat-tingkat, sehingga dalam bentuk menentukan criteria benar-salahmenjadi agak kabur. (Fajarini, 2018:78)

(2) Soal-soal obyektif (Pilihan Ganda). Pada tipe ini, butir-butir soal yang diberikan kepada peserta didik disertai dengan alternatif jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih satu diantara alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban tersebut hanya ada satu yang paling benar atau yang paling benar, sedangkan yang lainnyasalah. Soal bentuk obseyek ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

* + 1. Peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang bisa menjawab benar, maupun yang menjawab salah.
		2. Subyektivitas pendidik rendah.
		3. Memudahkan pendidik dalam memberikan penilaian.
		4. Tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengoreksi.

Sedangkan kelemahannya, diantara lain :

* 1. Memberikan kemungkinan adanya siswa menebak jawaban.
	2. Membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunannya, karena harus membuat alternatif jawabannya (Fajarini, 2018:79)

**3. Tujuan** **Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu:

1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.

2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.

3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.

4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik

(Permasih, 2013:2)

**3. Fungsi LKPD**

LKPD sangat bermanfaat digunakan pada proses pembelajaran. LKPD memiliki beberapa fungsi dalam proses pembeljaran, diantaranya yaitu: 1) sebagai alternatif bagi guru unruk mengarahkan pengajaran, 2) mempercepat proses pembelajaran dan menghemat waktu penyajian suatu topik, 3) membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, 4) membangkitkan minat siswa jika LKPD disusun secara rapi dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh siswa, 5) menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa, 6) waktu pembelajaran lebih efektif (Purwanti, Ristiono, 2021:335)

Keberadaan LKPD ini hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktivitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sehingga tujuan utama belajar dapat tercapai dngan berhasil. Adapun fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai berikut :

* 1. Bagi siswa LKPD berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.
	2. Bagi guru LKPD berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Dengan adanya LKPD siswa tidak perlu mencatat atau membuat resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam tiap LKPD sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran (Fajarini, 2018:79)

**4. Karakteristik dan Syarat Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Berikut merupakan ciri-ciri dari LKPD yaitu sebagai berikut :

* 1. LKPD terdiri dari beberapa halaman.
	2. LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidik tertentu.
	3. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang produk bahasan secara umum, rangkuman pokok bahasan, soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ada tiga yaitu didaktik, konstruksi, dan teknik.

1) Syarat-syarat didaktik

Syarat didaktik artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar-mengajar yang efektif, yaitu : memperhatikan adanya perbedaan individual setiap peserta didik.

* + - 1. Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
			2. Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep;
			3. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sesuai dengan ciri Kurikulum.

2) Syarat-syarat konstruksi

Syarat kontruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, dan kosa kata yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

* + - * 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak;
				2. Menggunakan struktur kalimat yang jelas;
				3. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak;
				4. Hindarkan pertanyaan yang terlalu terbuka;
				5. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);
				6. Gunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata;
				7. Dapat digunakan oleh seluruh peserta didik, baik yang lamban maupun yang cepat;
				8. Memiliki tujuan yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi;
				9. Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

3) Syarat-syarat teknik

* 1. Tulisan; gunakan huruf cetak, gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, gunakan kalimat pendek, dan usahakan agar perbandingan besarnya huruf gambar serasi.
	2. Gambar yang baik untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Fajarini, 2018:79)

**5. Langkah-langkah Menyusun Lembar Kegiatan Peserta Didik**

Terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan lembar kegiatan peserta didik. Seperti yang termuat dalam pedoman Umum Pengembangan. Bahan sebagai berikut : Pertama, Analisa Kurikulum :Untuk menentukan materi yang membutuhkan LKPD, dapat dilakukan dengan memperhatikan materi pokok dan pengalaman belajar yang didapatkan, serta kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kedua, Menyusun Peta Kebutuhan LKPD: Untuk mengetahui jumlah LKPD yang dibutuhkan serta urutan penyusunan LKPD sesuai dengan kebutuhan yang diawali dengan analisis kurikulum dan sumber belajar. Ketiga, Menentukan Judul-Judul LKPD: Dilakukan berdasarkan KI-KD, Materi pokok serta pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

Penulisan LKPD dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: pertama: Perumusan KD yang harus dikuasai, kedua: Menentukan alat penilaian, ketiga: Penyusunan Materi, keempat: Struktur LKPD

Untuk struktur LKPD berikut gambaran umum yang banyak digunakan : Judul, Pedoman belajar (petunjuk peserta didik), Kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, Penilaian ajar (Praspita, Rosy, 2021:55)

Dalam proses membuat bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada penelitian ini alat yang digunakan adalah laptop dan printer. Sedangkan bahan yang digunakan adalah kertas A4 untuk bagian isi darri lembar kerja peserta didik dan Kertas Foto untuk sampul depan belakang lembar kerja peserta didik. Pembuatan buku saku disesuaikan dengan silabus materi klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup yang menggunakan kurikulum 2013. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, opentensi dasar, indikaotor pencapaian, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, isi materi, soal uraian, rangkuman dan daftar pustaka. Sebelum digunakan sebagai media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penelitian ini divalidasi terlebih dahulu oleh validator. Validasi merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) validasi dimaksudkan untuk menguji kelayakan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu media pembelajaran pada materi klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup.

**2.1.2 Pendekatan Saintifik**

**1. Definisi**

Pendeketan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Hamruni, 2012:6). Pembelajaran pendekatan saintifik adalah suatu proses belajar untuk menciptakan peserta didik menjadi aktif melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep (Daryanto, 2014: 51).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk dapat mendorong peserta didik supaya mampu menjadi lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Kemendikbud, 2013:3). Inti yang menjadi ciri khas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang saat ini tentunya menarik untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh para peserta didik maupun pemerhati pendidikan (Ine, 2015:271).

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu dan juga juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah *(scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/ mengkomunikasikan (Kemendikbud: 2013:4).

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan siswa dapat aktif melalui kegiatan-kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada setiap kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Hal yang hampir sama juga dikemukakan Hosnan (2014:23), bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan bermacam-macam teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Salah satu pendekatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah, guru harus menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan ini lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional dikarenakan pendekatan saintifik dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran (Shoimin, 2014:164).

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dikonsep guna untuk mengaktifkan peserta didik dengan membangun konsep melalui tahapan ilmiah (Praspita, Rosy, 2021:52). Pada hakikatnya pendekatan saintifik menekan kegiatan mengumpulkan data (Sani, 2015:50). Sedangkan menurut pendapat Dyer (dalam Sani, 2015:53) pendekatan saintifik memiliki komponen proses pembelajaran seperti: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, mengkomunikasikan. Sehingga perlu adanya inovasi dan tepat dilakukan melalui pendekatan saintifik.

**2. Manfaat pendekatan saintifik**

Pendekatan saintifik dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih menelaah, serta memahami materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dan informasi dapat diperoleh darimana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Secara sederhana saintifik adalah suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Pendekatan saintifik juga dapat diartikan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah ilmiah sebagai acuan utama pembelajaran. Bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebanyak 41%. Dengan demikian pendekatan saintifik tepat digunakan untuk proses pembelajaran (Praspita, Rosy, 2021:55).

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahman kontekstual sebesar 50-70 persen (Daryanto, 2014:55).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, salah satu upaya dalam menumbuhkan pemahaman konsep peserta didik adalah melalui pengembangan LKPD dengan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik secara langsung dapat terlibat langsung karena materi yang disajikan merupakan permasalahan sehari-hari dalam kehidupan, peserta didik mengupayakan pemahaman konsep matematis dalam memecahkan permasalahan yang disajikan dengan ketekunan, peserta didik dapat menyelesaikan dan mempresentasikan hasil penyelesaiannya tersebut. Masalah yang disajikan dalam pendekatan saintifik mendorong peserta didik memiliki rasa ingin tahu dalam pemecahan masalah yang disajikan pada LKPD tersebut. Penyusunan dalam pengembangan LKPD dengan pendekatan saintifik disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang meliputi analisis peserta didik, analisis materi dan analisis tugas. Berdasarkan studi pendahuluan bertujuan untuk menghasilkan LKPD dengan pendekatan saintifik yang efektif untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep.

**3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik**

Pada kegiatan pembelajaran berbasis saintifik ada lima langkah tahapan yaitu: mengobservasi, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Akan dijelaskan sebagai berikut :

* 1. Melakukan pengamatan atau observasi, Dengan menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi seperti pencium, pendengar, pengecap dan peraba. Untuk kegiatan mengamati biasanya meliputi mengamati gambar, mengamati lingkungan, video dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengamatan tentu tidak terlepas dari keterampilan lain seperti melakukan pengelompokan dan membandingkan. Contoh mengamati benda yang sudah disediakan oleh pendidik dan melakukan perbandingan serta pengelompokan
	2. Mengajukan pertanyaan, Peserta didik diminta untuk belajar merumuskan masalah mengenai topik yang dipelajari. Aktivitas seperti ini tentu sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan dalam diri peserta didik. pendidik tentu perlu memberikan sebuah stimulus atau motivasi untuk peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Dengan adanya pertanyaan yang diajukan dapat menggiring peserta didik untuk melakukan sebuah pengamatan dengan teliti. Melalui pertanyaan tentang fenomena sosial tentu perlu dikembangkan dalam proses belajar sehingga peserta didik memiliki keingintahuan dan minat untuk belajar secara mandiri.
	3. Melakukan eksperimen/percobaan, Pada pendekatan ini pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi dari sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tentunya pendidik perlu memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Kemudian dengan melakukan sebuah percobaan dapat dilakukan untuk memancing minat siswa menyelidiki fenomena sosial yang diamati ketika melakukan sebuah percobaan, tanpa dimulai dengan pengajuan pertanyaan terlebih dahulu. Pada komponen mencoba dalam kasus ini adalah mencoba berkomunikasi, mencoba berperan dalam sebuah situasi sosial (membantu orang lain, memberikan saran kepada pihak yang berwenang), dan sebagainya.
	4. Mengasosiasikan atau menalar, Peserta didik mampu mengolah informasi melalui penalaran dan mampu berpikir rasional. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah suatu aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi.
	5. Mengkomunikasikan, Kegiatan peserta didik digunakan untuk memberikan hasil temuan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data serta mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain, menjalin persabahabatan yang potensial, serta mengenal orang lain (Sani, 2015:55).

Lembarkegiatan peserta didik (LKPD) atau dalam kata lain lembar kerja siswa (LKS) atau *worksheet* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Siswa baik secara individual ataupun kelompok dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan salah satu tugasguru adalah menyediakan perangkat (termasuk LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan. Guru seharusnya menyediakan LKPD dan mampu membuat LKPDberbasis pendekatan saintifik. Namun, masih banyak guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik.

**2.1.3 Pembelajaran Tematik**

Kadir dan Asrohah (2018 : 9) menjelaskan pengertian pembelajaran tematik adalah pembelajaran yangmemadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan atau menggabungkan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada ke dalam suatu tema sehingga memberikan suatu pengalaman bermakna bagi siswa. Tema adalah gagasan pokok atau dasar yang menjadi pokok pembicaraan Poerwadarminta dalam (Majid, 2014:80).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan,bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dariberbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

Majid, (2014:99) bahwa tema merupakan suatu gagasan pokok yang dijadikan pokok pembicaraan. Penentuan tema dapat dilakukan oleh guru dengan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik disekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehinggadengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperolehakan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna Menurut Permendikbud No.57 tahun 2014 tentang kurikulum SD,disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan pesertadidik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruanglingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua matapelajaran kecuali agama.

Model pembelajaran tematik di sekolah dasar lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswasecara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untukdapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara,bermakna, dan aktif.

Pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Menurut Majid, (2014:210) langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain:

1.mengamati

2. menanya

3. menalar

4. mencoba

5. mengolah

6. menyimpulkan

7. menyajikan hasil

8. mengkomunikasikan

**2.2 Penelitian Relevan**

Untuk memperkuat peneliti ini, maka peneliti merujuk pada beberpa peneliti terdahulu yang juga mengangkat topik penelitian mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan saintifik pada tema Sumber Daya Alam di kelas IV SD. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ;

1. Jurnal karya Maya Purwanti, Ristiono (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan untuk Kelas VIII SMP” Jenis penelitian ini yaitu pengembangan dengan menggunakan model 4-D. Metode pengumpulan data menggunakan metode nontes berupa angket yang diberikan kepada ahli desain, ahli materi, ahli bahasa untuk menguji kelayakan, serta respon guru dan peserta didik untuk menguji kemenarikan. Jenis data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data kualitatif yang dianalisis menggunakan data kuantitatif berupa data angka dan diinterpretasikan dengan pedoman kriteria kategori penilaian untuk menentukan kualitas produk. Hasil dari penelitian ini diperoleh rata-rata nilai validasi LKPD berbasis pendekatan saintifik adalah 93,56 %. LKPD sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata uji praktikalitas oleh guru adalah praktis dengan kriteria sangat praktis dan hasil uji praktikalitas oleh siswa adalah sangat praktis. Maka lembar kerja siswa (LKPD) berbasis pendekatan saintifik tentang materi struktur dan fungsi tumbuhan untuk Kelas VIII SMP sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Jurnal karya Roya Praspita, Brillian Rosy (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMKN 1 Lamongan”. Peneliti menggunakan model pengembangan 4-D dikarenakan tahapan yang diperlukan dalam bahan ajar LKPD terdapat pada model pengembangan 4-D dan bertujuan sebagai batas untuk memperoleh prototipe berupa produk maka penelitian pengembangan hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses dan tahapan pengembangan LKPD menggunakan model 4D yaitu *Define, Design, Develop, Disseminate* akan tetapi pada tahap *Disseminate* tidak dilakukan karena peneliti hanya sebatas mendapatkan prototype dan ingin mengetahui respon atau tanggapan dari peserta didik. Kelayakan LKPD dinilai oleh para ahli yaitu ahli materi mendapatkan nilai 84,2 %, ahli bahasa mendapatkan nilai 91%, dan ahli grafik mendapatkan nilai 89% dengan demikian Pengmbangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Pada Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan dikatakan sangat layak sebagai bahan ajar pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Pengambilan respon peserta didik dilakukan dengan uji coba terbatas kepada 20 peserta didik kelas X OTKP 1 SMKN 1 Lamongan. Lembar respon tersebut berisi 15 pertanyaan. Diperoleh nilai rata-rata 96,3% memperoleh nilai interpretasi sangat baik. Sehingga LKPD yang dikembangkan dinyatakan sangat baik digunakan pada kegiatan pembelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMKN 1 Lamongan. Melalui penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berikut adalah saran yang diajukan oleh peneliti 1) untuk peneliti selajutnya dapat melakukan tahap penyebaran sehingga LKPD yang dikembangkan lebih luas sasarannya. 2) peneliti selanjutnya dapat menambah kompetensi dasar yang pada LKPD sebelumnya belum ada. 3) peneliti selanjutnya dapat membuat berbagai macam soal yang lebih bervariasi supaya menarik peserta didik dan menambah pemahaman peserta didik.
3. Vina Bahrilin, Maria Luthfiana, Efuansyah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Spldv Kelas Viii Smp Negeri 5 Lubuklinggau”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket validitas dan angket kepraktisan. Berdasarkan hasil analisis penilaian oleh keempat ahli yaitu: ahli bahasa, ahli materi, ahli media dan ahli isi menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik menggunakan pendekatan saintifik pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) memenuhi kriteria valid dengan rata-rata skor 3,37. Sedangkan hasil analisis penilaian lembar kepraktisan siswa yang terdiri dari 31 orang diperoleh bahwa lembar kerja peserta didik menggunakan pendekatan saintifik pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor 3,31.
4. Encep Andriana, Trian Pamungkas Alamsyah, dan Injilya Tambun (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Saintifik Kontekstual Materi Peristiwa Alam Beserta Mitigasi Bencana”. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Karang Tumaritis pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam beserta mitigasi bencana yang terdapat pada KD 3.3 Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar, Mengidentifikasi peristiwa alam, Mendiskusikan dampak terjadinya bencana dan caramitigasi bencana, Mensimulasikan mitigasi bencana alam yang terjadi di Indonesia.Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Researchand Development*) dengan model 3D yang terdiri dari pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), dan pengembangan (*Develop*). Berdasarkan uji kelayakan LKPD yang dilakukan oleh tim ahli, diperoleh skor rata-ratakelayakan oleh tim ahli pembelajaran IPA yaitu 84% dengan kategori interpretasi “SangatLayak”, skor rata-rata kelayakan oleh tim ahli media pembelajaran yaitu 78,4% dengankategori interpretasi “Layak”, skor rata-rata kelayakan oleh tim ahli bahasa yaitu 85,3%dengan kategori interpretasi “Sangat Layak”.
5. Desvira Dwi Puteri Panesti, M. Ferdiansyah, Nora Surmilasari (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas III SD. Metode penelitian pengembangan menggunakan *Research And Development* (R&D) dengan model Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi smw wwwwwwall group, lembar angket validasi, dan angket respon siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan keriteria valid oleh para pakar yang ditinjau dari aspek isi, kontruk dan bahasa dengan rata-rata presentase skor 90%. Dari hasil perhitungan data angket respon siswa pada ujicoba produk, didapatkanlah rata-rata presentase skor hasil siswa sebesar 90% sehingga dikatakan praktis.
6. Erna Eka Puspita AS, Rahmi Susanti, Ketang Wiyono (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Subtema Makananku Sehat Dan Bergizi” Pengembangan dilakukan dengan model pengembangan Akker yang terdiri dari tahap analisis, tahap perancangan, dan tahap evaluasi Tessmer (*self evaluation, expert review, one to one, small group, dan field test*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.D SD Negeri 160 Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara walkthrough, wawancara, angket, tes hasil belajar dan observasi keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD ini dinyatakan valid setelah divalidasi oleh tiga validator yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,85. LKPD dinyatakan praktis karena telah dilakukan uji kepraktisan oleh peserta didik dengan mengisi lembar angket kepraktisan pada tahap one to one dan small group. Hasil analisis angket peserta didik pada tahap one to one dan small group diperoleh nilai rata-rata yaitu 90,30% dan 96,21% yang masing-masing termasuk dalam kategori sangat praktis. LKPD memiliki efektivitas yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tahap *field test* dan diperoleh nilai n-gain sebesar 0,71 termasuk kategori tinggi.
7. Dwi Indah Rahayuningsih, Mustaji, Waspodo Tjipto Subroto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) LKPD dinyatakan sangat valid (87,5%) oleh validator (2) Keterlaksanaan pembelajaran sangat praktis (88,5%) (3) Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik dan yang tidak, dengan selisih peningkatan 0,15 lebih tinggi kelas yang menggunakan LKPD dengan pendekatan saintifik

**2.3 Kerangka Berpikir**

LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang sering digunakan oleh guru yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Puspita, dkk, 2018:32).

Melalui LKPD yang menerapankan pendekatan saintifik yang akan dirancang oleh guru, diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami suatu konsep melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran berlangsung dengan memadukan pendekatan induktif dengan pendekatan deduktif (Puspita, dkk, 2018:32).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam membaca, menulis serta mendorong peserta didik untuk berfikir kritis tentang materi pelajaran yang diajarkan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahmi materi yang disajika dalam LKPD (Diana, dkk, 2022:141).

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang sangat memungkinkan untuk dipadukan dalam pengembangan LKPD dengan tujuan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik secara maksimal. Menurut Kemendikbud proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Jadi LKPD dipadukan dengan komponen pendekatan saintifik, sehingga peserta didik akan belajar dengan cara mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. LKPD disajikan mengikuti komponen pendekatan saintifik tersebut, maka jadilah bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik (Widodo, 2017:191).

LKPD berbasis pendekatan saintifik diperlukan dalam proses pembelajaran karena memuat aktivitas belajar yang dapat melibatkan semua peserta didik untuk aktif secara visual, verbal ataupun kinestetik. Melalui pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran lebih banyak memanfaatkan segala potensi peserta didik. LKS berbasis pendekatan saintifik memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk lebih berinovasi dan berkreativitas dalam keterampilan menyelesaikan sebuah persoalan atau permasalahan. Manfaatnya, ketika peserta didik menemukan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya sama dengan yang mereka temukan dalam LKPD berbasis pendekatan saintifik, mereka dapat menyelesaikannya dengan mudah (Widodo, 2017:191)

LKPD berbasis pendekatan saintifik disajikan dengan mengikuti alur pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 bagian, yaitu: mengamati, mempertanyakan, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (Widodo, 2017:192)

Peserta didik

Pendekatan saintific

Lembar kerja peserta didik

Alur pendekatan saintifik

1. Mengolah informasi,
2. mengkomunikasikan
3. Mengamati
4. Mempertanyakan
5. mengumpulkan informasi atau mencoba

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**